

PENDIDIKAN IBU DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMILIHAN KB PASCA PERSALINAN

Ina Rahayu Sakti*, Inggar Ratna Kusuma

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*corresponding author: inarahayu.sakti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemilihan metode kontrasepsi pascapersalinan (KBPP) merupakan aspek penting dalam mendukung kesehatan reproduksi dan menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan. Namun, rendahnya penggunaan KBPP di Indonesia masih menjadi tantangan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat pendidikan ibu serta dukungan sosial dengan pemilihan kontrasepsi pasca persalinan (KBPP). **Metode:** Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional, melibatkan 252 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan bantuan perangkat lunak SPSS. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan ($p=0,012$), serta antara dukungan sosial dengan keputusan penggunaan KBPP ($p=0,014$). Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Dukungan sosial yang kuat, terutama dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, terbukti meningkatkan partisipasi ibu dalam program KB pascapersalinan. **Kesimpulan:** pendidikan dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan kontrasepsi pascapersalinan. Oleh karena itu, intervensi melalui edukasi kesehatan berbasis pengetahuan dan penguatan dukungan keluarga perlu ditingkatkan guna mendorong keberhasilan program keluarga berencana pascapersalinan di Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Ibu, Dukungan Sosial, Kontrasepsi, Pascapersalinan, KBPP

ABSTRACT

Background: Postpartum contraceptive method selection remains a critical issue in reproductive health, significantly impacting unplanned pregnancy rates and maternal-child well-being. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between maternal education level and social support with postpartum contraceptive use (PPCU) in Indonesia. **Method:** Employed a quantitative cross-sectional design, data were collected from 252 purposively sampled respondents and analyzed using chi-square tests via SPSS. **Result:** Results demonstrated significant associations between education level and PPCU ($p=0.012$) and between social support and PPCU ($p=0.014$). Mothers with higher levels of education tend to make more informed decisions when selecting effective contraceptive methods. Furthermore, consistent social support particularly from spouses, family members, and healthcare professionals plays a significant role in encouraging women's participation in postpartum contraceptive use programs. The results highlight how educational background and the surrounding social context play a pivotal role in shaping women's decisions regarding postpartum contraception. Consequently, interventions focusing on knowledge-based health education and strengthening family support systems are crucial to improving the uptake and success of postpartum family planning initiatives in Indonesia.

Keyword: Maternal Education Level, Social Support, Contraception, Postpartum, Postpartum Family Planning

PENDAHULUAN

Pemilihan kontrasepsi/Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP)

masih menjadi isu penting dalam kesehatan reproduksi global. Di berbagai negara, banyak perempuan menghadapi



kendala dalam mengakses atau menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan setelah melahirkan. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya angka kehamilan yang tidak direncanakan, yang pada akhirnya berdampak terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis ibu serta tumbuh kembang bayi.¹ KBPP merupakan intervensi penting yang bertujuan mencegah kehamilan melalui penggunaan metode, alat, atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan hingga 42 hari atau 6 minggu pascapersalinan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi pascapersalinan (KBPP) mencakup pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu, dukungan keluarga dan lingkungan, akses dan ketersediaan layanan kesehatan, kesehatan dan kondisi medis ibu (wahyuni 2024). Pendidikan dan status pekerjaan juga berkontribusi signifikan; ibu dengan pendidikan lebih tinggi dan pekerjaan formal cenderung lebih aktif menggunakan KBPP.² Selain itu, dukungan petugas kesehatan melalui konseling berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pelayanan Kontrasepsi*, menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi KB pascapersalinan.³ Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor budaya seperti nilai-nilai sosial, norma adat, serta pandangan religius memengaruhi sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi pascapersalinan.⁴

Dukungan sosial dari keluarga, pasangan, dan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemilihan KB pascapersalinan. Dukungan emosional dan informasi yang memadai membantu ibu dalam memahami serta mengambil keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi pascapersalinan.⁵ Komunikasi efektif dengan pasangan dan lingkungan sosial juga meningkatkan

motivasi serta kepatuhan ibu dalam menjalankan program KBPP.⁶ Selain itu, tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh, di mana ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap manfaat KBPP dan lebih cenderung aktif mencari informasi serta memanfaatkan layanan kontrasepsi.⁷ Pendidikan yang baik memberdayakan ibu untuk membuat keputusan kesehatan reproduksi secara rasional dan mandiri.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat pendidikan ibu dan dukungan sosial merupakan variabel penting yang memengaruhi keputusan penggunaan KBPP. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan dukungan sosial dengan pemilihan KB pasca persalinan penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu dalam program KB, serta sebagai dasar bagi intervensi edukatif dan kebijakan kesehatan reproduksi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 252 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan ibu dan dukungan sosial, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pemilihan kontrasepsi pasca persalinan (KBPP). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu extended postpartum 12 bulan, sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden penelitian. Data dianalisis menggunakan *chi square* pada SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* kaji Etik dengan nomor: Ket-55/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2022

tanggal 22 Juli 2022.

HASIL

Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan

Tabel 1. Hasil Uji korelasi Chi square Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan KBPP

Chi Square	Pemilihan KBPP		Total	<i>p</i> -value
	Tidak menggunaikan	Menggunakan		
Tingkat Pendidikan	SD	4	2	6
	SMP	16	80	96
	SMA	19	90	109
	Pendidikan Tinggi	5	36	41 0,012
Total		44	208	252

Tabel 1 menunjukkan hasil uji chi square diperoleh $p=0,012$ (p -value $< 0,05$) dimana $0,012 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan KBPP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan KBPP.

Tabel 2. Hasil Uji korelasi Chi square Dukungan sosial dengan pemilihan KBPP

Chi Square	Pemilihan KBPP		Total	<i>p</i> -value
	Tidak menggunakan	Menggunakan		
Dukungan sosial	Tidak mendukung	6	7	13
	Cukup mendukung	30	154	184 0,014
	Mendukung	7	48	55
Total		43	209	252

Tabel 2 menunjukkan hasil uji chi square diperoleh $p=0,014$ (p -value $< 0,05$) dimana $0,014 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial dengan pemilihan KBPP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat hubungan dukungan sosial dengan pemilihan KBPP.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan KBPP

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi, termasuk dalam hal pemilihan kontrasepsi pasca persalinan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga mampu memahami manfaat, risiko, serta cara kerja berbagai metode kontrasepsi. Pengetahuan ini berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih rasional dan tepat dalam memilih metode KB setelah melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu, semakin besar kecenderungannya untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.^{8,9}

Perbedaan tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi, juga mencerminkan variasi dalam kemampuan menerima dan memproses informasi kesehatan. Ibu berpendidikan tinggi lebih sering memilih metode kontrasepsi modern jangka panjang, seperti IUD atau implant, karena memahami efektivitas dan keamanannya. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah lebih mungkin tidak mengikuti program KB atau memilih metode tradisional karena keterbatasan informasi dan kekhawatiran terhadap efek samping. Hasil penelitian di Ethiopia dan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan penggunaan kontrasepsi modern pasca persalinan.^{10,11}

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk memahami dan memanfaatkan layanan kontrasepsi secara optimal. Pendidikan juga memiliki peran tidak langsung melalui faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu. Ibu yang

menempuh pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki akses lebih baik terhadap layanan antenatal, lebih sering berdiskusi dengan tenaga kesehatan, dan lebih terbuka terhadap inovasi dalam pelayanan kontrasepsi. Hal ini memperkuat kecenderungan untuk menggunakan KB setelah melahirkan.^{8,12}

Hubungan Dukungan sosial dengan Pemilihan KBPP

Dukungan sosial memiliki peran yang penting dalam menentukan keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Dukungan dari suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional dan informasional dari lingkungan sekitarnya cenderung lebih siap menerima informasi tentang KB dan menerapkannya setelah melahirkan.^{11,13} Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial sering kali menyebabkan keraguan dan ketakutan dalam memilih metode kontrasepsi.

Peran suami sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga, terutama dalam budaya patriarkal seperti di Indonesia, menjadi faktor yang sangat memengaruhi perilaku ibu terhadap penggunaan KB. Studi di Jawa Tengah dan Afrika menunjukkan bahwa suami yang aktif memberikan dukungan, baik melalui diskusi maupun dorongan moral, secara signifikan meningkatkan peluang ibu untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Dukungan ini tidak hanya bersifat persetujuan, tetapi juga mencakup kesediaan untuk menemani ibu berkonsultasi atau mengatasi efek samping kontrasepsi.^{9,14}

Selain dukungan suami, keterlibatan tenaga kesehatan juga berpengaruh besar. Konseling pasca persalinan yang diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan

mengurangi kecemasan ibu terkait penggunaan kontrasepsi modern. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas komunikasi dengan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan keputusan ibu untuk menggunakan KB pasca persalinan.¹⁵ Konseling yang empatik dan berbasis kebutuhan individu membantu ibu merasa dihargai dan lebih yakin terhadap pilihannya.

Lebih jauh lagi, dukungan sosial berperan sebagai mekanisme adaptif dalam menghadapi tekanan psikologis setelah melahirkan. Dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya dapat menumbuhkan rasa aman, yang pada akhirnya mendorong ibu untuk lebih terbuka terhadap pilihan kontrasepsi. Penelitian di Ethiopia dan indonesia menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat dukungan sosial tinggi memiliki kemungkinan dua kali lebih besar menggunakan KB modern dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan memadai. Ini menegaskan pentingnya lingkungan sosial yang suportif dalam mendorong praktik kesehatan reproduksi yang positif.^{13,16}

Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga sebagai pelindung terhadap hambatan psikologis dan sosial yang mungkin menghalangi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Program keluarga berencana perlu memperluas fokusnya, tidak hanya pada pemberian informasi kepada ibu, tetapi juga pada pemberdayaan suami dan keluarga agar terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Strategi berbasis komunitas yang memperkuat jaringan dukungan sosial terbukti mampu meningkatkan keberhasilan adopsi KB secara berkelanjutan.^{11,16}

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan ibu dan dukungan sosial memiliki hubungan yang

signifikan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan (KBPP). Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik, sikap yang lebih positif, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih mandiri dalam memilih metode kontrasepsi. Selain itu, dukungan sosial, terutama dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, terbukti berperan besar dalam meningkatkan partisipasi ibu dalam program KB.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan upaya peningkatan edukasi penggunaan KBPP dan dapat melibatkan pasangan untuk memperkuat dukungan pemilihan KBPP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indrawati YM, Sukamto E, Wijayanti E. Pengaruh Konseling Kontrasepsi pada Ibu Hamil Terhadap Minat Pemilihan KB Paska Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antuta Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*. 2023 Sep 15;1(3):487–98.
2. Isini F, Fa Chabibah I, Sunarmi A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Persalinan di Puskesmas Bahu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2025;(1).
3. Kementerian KEsehatan Republik Indonesia. Permenkes Nomor 2 Tahun 2025. 2025.
4. Wilisandi W, Feriani P. Hubungan Faktor Budaya dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. 2020 Dec;2(1):2020.
5. Devi IGAIP, Astuti IW, Sanjiwani IA, Pramitaresti^I Gusti Ayu. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Masa Pandemi Covid-19. 2022;15(1).
6. Khikmi F, Machfudloh M, Surani E. Konseling Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) Pada Orang Tua Pemula). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. 2025 Jan 16;5(1):50–67.
7. Mekonnen BD, Gelagay AA, Lakew AM. Knowledge and Associated Factors of Postpartum Contraceptive Use Among Women in the Extended Postpartum Period in Gondar City, Northwest Ethiopia. *Open Access J Contracept*. 2021 Jan;Volume 12:7–15.
8. Dev R, Kohler P, Feder M, Unger JA, Woods NF, Drake AL. A systematic review and meta-analysis of postpartum contraceptive use among women in low- and middle-income countries. Vol. 16, *Reproductive Health*. BioMed Central Ltd.; 2019.
9. Rahayuwati L, Nurhidayah I, Ekawati R, Agustina HS, Suhenda D, Rosmawati D, et al. Determinant Factors of Post-Partum Contraception among Women during COVID-19 in West Java Province, Indonesia. *Int J Environ Res Public Health*. 2023 Feb 1;20(3).
10. Gebeyehu NA, Tegegne KD, Kassaw MW. The effect of maternal educational status, antenatal care and resumption of menses on postpartum contraceptive use in Ethiopia: systematic review and meta-analysis. *Sci Rep*. 2023 Dec 1;13(1).
11. Ratna Dwi Jayanti, Hida SRA, Prasetyo B. Husband's Support Associated with Postpartum Family Planning Use. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. 2024 Dec 5;11(3):237–43.
12. Lopez LM, Grey TW, Hiller JE, Chen M. Education for contraceptive use by women after childbirth. Vol. 2015, *Cochrane Database of Systematic Reviews*. John Wiley and Sons Ltd; 2015.

13. Mohammed A, Woldeyohannes D, Feleke A, Megabiaw B. Determinants of modern contraceptive utilization among married women of reproductive age group in North Shoa Zone, Amhara Region, Ethiopia. *Reprod Health.* 2014;(13).
14. Hailegebreal S, Seboka BT, Ahmed MH, Teferi GH, Regasa Z, Tekabe B, et al. Individual and community-level factors associated with modern contraceptive use among adolescent girls and young women in Ethiopia: a multilevel analysis of 2016 Ethiopia demographic and health survey. *Archives of Public Health.* 2021 Dec 1;79(1).
15. Elizawarda E, Yulifatimah Y, Suryani S, Perbaungan MHS. Pengaruh Konseling KB Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *VJKM: Varians Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2025 Jul 1;3(1):31–7.
16. Yasinta E. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan : Scoping Review. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat) [Internet].* 2025;4(4):1153–66. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS>